

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau *post partum* atau disebut juga masa *puerperium* merupakan waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ reproduksinya seperti saat sebelum hamil terhitung dari selesai persalinan hingga dalam jangka waktu kurang lebih 6 Minggu atau 42 hari (Maritalia, 2017). Masa nifas merupakan proses yang dialami oleh wanita setelah melahirkan. Pada masa ini terjadi banyak perubahan, diantaranya perubahan fisiologis atau perubahan fisik, *involsi* uterus atau kembalinya uterus ke kondisi sebelum hamil dan pengeluaran *lochea* atau darah yang keluar dari rahim, perubahan psikis seperti tingkah laku dan sikap, serta laktasi. Ibu yang baru pertamakali memiliki anak yang hidup dan baru pertamakali menjadi seorang ibu disebut *primipara* (Yunita et al., 2013). Pengalaman melahirkan dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan peran sebagai seorang ibu. Seorang ibu akan mengalami gejala-gejala psikiatrik setelah melahirkan sehingga perlu mengetahui tentang perubahan psikologis yang umum terjadi agar perubahan psikologi yang dialami tidak berlebihan. Masa pasca persalinan merupakan awal keluarga baru bagi keluarga muda sehingga mereka perlu beradaptasi dengan peran barunya (Oktafiani et al., 2014).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Koekoeh Hardjito, dkk (2015) di RS Aura Syifa Kediri dengan sampel sebesar 53 orang terdiri dari 25 ibu primipara dan 28 ibu multipara, didapatkan bahwa tidak ada satupun ibu primipara yang memiliki peran baik dalam merawat bayi baru lahir. Pada

penelitian ini mayoritas ibu 72% memiliki peran yang kurang, sedangkan pada ibu multipara memiliki peran dengan prosentase cukup dengan kondisi lebih baik dibanding ibu primipara yaitu sebesar 46,4%. Dan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Priscilla, 2013) di Ruang Kebidanan RSUP Dr.M Djamil Padang dengan responden sebanyak 20 orang akan diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, tes awal diberikan kepada responden kemudian dilakukan tes lagi untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kemampuan responden dalam melakukan perawatan bayi. Hasilnya ibu *post partum* yaitu 20 orang (100%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan bayi baru lahir sebelum dilakukan intervensi. Setelah dilakukan intervensi, Sebagian besar yaitu 18 orang (90%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir. Sedangkan menurut (Silaban, 2017) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada usia ibu primipra kategori umur 20-30 tahun (mayoritas) dan kepada usia ibu primipara kategori umur 41-50 tahun (minoritas), didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu primipara dengan kategori cukup berjumlah 14 orang (46,67%) dan minoritas ibu *post partum* dengan kategori berpengetahuan buruk berjumlah 6 orang (20%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini dipengaruhi oleh usia ibu sesuai dan dengan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang juga pengetahuannya.

Pada ibu *post partum* akan terjadi masalah adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis. Adaptasi fisiologis masa nifas yaitu dimana ibu dalam tahap pemulihan organ-organ kembali ke keadaan semula saat sebelum hamil, seperti sistem kardiovaskuler, sistem perkemihan, sistem pencernaan, sistem

muskuloskeletal, sistem endokrin dan sistem reproduksinya. Tahapan pada masa nifas yaitu puerperium dini yang merupakan masa pemulihan awal. Pada ibu yang melahirkan per vagina tanpa komplikasi setelah kala IV dalam 6 jam pertama dianjurkan untuk mobilisasi segera yang dimana ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan. Tahap selanjutnya adalah tahap puerperium intermedial yang dimana organ-organ reproduksi akan berangsur-angsur akan kembali seperti sebelum hamil. Keadaan ini berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 42 hari. Dan tahapan yang terakhir adalah remote puerperium yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih terutama bila ibu selama hamil atau waktu persalinan mengalami komplikasi. Pada tahap ini batas waktu yang dialami pada setiap ibu akan berbeda-beda sesuai dengan berat ringannya komplikasi yang dialami saat hamil ataupun persalinan (Maritalia, 2017).

Sedangkan adaptasi psikologis masa nifas merupakan suatu proses adaptasi yang sebenarnya sudah terjadi pada saat kehamilan. Menjelang persalinan, perasaan senang karena akan berubah peran menjadi seorang ibu dan segera bertemu dengan bayi yang dikandungnya selama berbulan-bulan dan telah lama dinantikan. Selain itu, akan timbul perasaan cemas karena khawatir terhadap calon bayi yang akan dilahirkannya nanti, apakah lahir dengan sempurna atau tidak. Pada masa nifas, ibu menjadi lebih sensitif sehingga perubahan psikologis ini memiliki peranan yang sangat penting. Tentunya pada ibu primipara dan multipara memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Multipara akan lebih mudah dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosialnya. Sedangkan pada ibu primipara mungkin akan kebingungan dan frustrasi karena

merasa tidak mampu dalam merawat bayi dan tidak mampu mengontrol situasi. Maka dari itu ibu primipara lebih memerlukan dukungan yang lebih besar (Maritalia, 2017).

Peran menjadi orang tua akan sulit bagi orang tua yang baru pertamakali memiliki anak. Pada minggu pertama masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai seorang ibu. Proses perubahan peran menjadi seorang ibu bukanlah hal yang mudah. Ibu *post partum* harus mengalami adaptasi terlebih dahulu setelah melahirkan. Periode nifas dibagi menjadi tiga tahap. Tahap I *Taking-in* (fase menerima), tahap II *Taking-hold* (dependen-mandiri), tahap III *Letting-go* (fase interdependen). Pada tahap-tahap ini, ibu sering mengalami perasaan tidak mahir dan tidak mampu dalam melakukan keterampilan perawatan bayi, misalnya menggendong bayi, memberikan ASI atau menyusui bayi, memandikan bayi, melakukan perawatan tali pusat, dan memasang popok. Kesulitan yang dialami oleh ibu *primipara* remaja meliputi kendala dalam merawat bayi, dan adanya faktor penghambat dari dalam dirinya seperti : perasaan tidak mampu, pengalaman yang kurang, perasaan rendah diri, dan faktor dari luar seperti kurang dukungan dari suami ataupun keluarga, tenaga kesehatan, serta kondisi dari bayi (Yunita et al., 2013).

Namun demikian pencapaian peran menjadi orangtua pada ibu post partum primipara dapat diatasi dengan memberikan Asuhan Keperawatan yang akan meningkatkan kemampuan ibu dalam mencapai perannya menjadi orangtua. Intervensi yang dilakukan seperti memberikan informasi dan dukungan mengenai perawatan mandiri pada bayi baru lahir serta memberikan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir (DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran perawatan diri ibu *post partum primipara* dan penulis merasa tertarik serta termotivasi untuk menyusun studi kasus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma III Keperawatan dengan judul “**Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Masalah Pencapaian Peran Menjadi Orangtua**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana asuhan keperawatan ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua di ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Partum Primipara* dengan Masalah Pencapaian Peran Menjadi Orangtua di ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada ibu *post partum*.
- b. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada ibu *post partum* terutama pada peran menjadi orangtua.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada ibu *post partum* terutama pada peran menjadi orangtua.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada ibu *post partum* terutama pada peran menjadi orangtua.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu *post partum* terutama pada peran menjadi orangtua.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga studi kasus ini dapat bermanfaat bagi orang lain untuk menambahkan ilmu asuhan keperawatan pada ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta menerapkan pengelolaan asuhan keperawatan ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

2. Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini semoga pasien mengetahui tentang asuhan keperawatan pada ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

3. Bagi Keluarga

Hasil studi kasus ini semoga keluarga mengetahui tentang asuhan keperawatan pada ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya dalam

pengelolaan asuhan keperawatan ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

5. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil studi kasus ini semoga menjadi tambahan ilmu dalam melakukan asuhan keperawatan ibu *post partum primipara* dengan masalah keperawatan pencapaian peran menjadi orangtua.

6. Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan praktik keperawatan khususnya dalam pengelolaan asuhan keperawatan ibu *post partum primipara* dengan masalah pencapaian peran menjadi orangtua.

